

# Menulis Cerita Pendek Berbasis Budaya Madura pada Peserta Didik Kelas XI

Moh Rizal Ali<sup>1</sup>

Titik Harsiati<sup>2</sup>

Imam Agus Basuki<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup> moh.rizal.2302118@students.um.ac.id

<sup>2</sup> titik.harsiati.fs@um.ac.id

<sup>3</sup> imamagus@um.ac.id

## Abstrak

Pengembangan bahan ajar bertujuan memajukan kecakapan menulis cerita pendek di kelas XI. Bahan ajar dikembangkan menggunakan muatan budaya Madura serta penilaian yang berbentuk *assessment as learning*. Metode penelitian menggunakan model ADDIE. Uji coba dilakukan di kelas XI dengan jumlah 36 peserta didik. Bahan ajar telah dilakukan uji validasi dengan melibatkan dosen ahli pembelajaran dan praktisi. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran memperoleh skor rata-rata 82,86% pada kelayakan isi, 72% kelayakan komponen kebahasaan, 73,33% kelayakan materi, dan 80% pada kelayakan tampilan bahan ajar. Sedangkan dari praktisi pada kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 97%, kelayakan kebahasaan 96%, kelayakan materi 83%, dan kelayakan tampilan 84%. Berdasarkan hasil validasi tersebut maka bahan ajar layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada hasil uji coba bab I nilai rata-rata pretest 52,75% sedangkan posttest memperoleh skor rata-rata 90,67%. Selanjutnya hasil bab II pada pretest memperoleh rata-rata 60,56% dan posttest memperoleh 87,64%. Terakhir bab III, pada hasil pretest memperoleh skor rata-rata 59,58% dan posttest memperoleh skor rata-rata 85,42%. Berdasarkan hasil tersebut, terindikasi pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap pengembangan menulis cerpen pelajar kelas XI.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar, menulis cerpen, budaya madura*

## Pendahuluan

Pembelajaran berlangsung karena adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan proses belajar diukur melalui adanya peserta didik yang berperan secara langsung (Putri Estrana Yasiq Ilham et al., 2022). Bahan ajar mencakup elemen-elemen penting sehingga memiliki manfaat sebagai pembimbing peserta didik guna meraih capaian pembelajaran yang telah disusun (Yulianingsih et al., 2023). Bahan ajar merupakan suatu media yang digunakan oleh seorang guru atau peserta didik dalam pelaksanaan belajar. Bentuknya adalah buku bacaan, buku kerja, maupun tayangan (Kosasih, (2021). Oleh karena itu, bahan ajar menjadi penting dalam pembelajaran karena dengan adanya bahan ajar dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan kondusif. Struktur bahan ajar bisa lebih sederhana dan spesifik kepada sebuah topik tertentu sehingga isinya lebih terinci dan mendalam (Kapitan, 2018). Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar harus diperhatikan secara teliti sebab dengan adanya bahan ajar dapat memberikan solusi atas permasalahan pelajar sehingga mewujudkan sesuai sasaran yang telah direncanakan.

Pengembangan bahan ajar harus diperhatikan karena akan memuat permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik atau guru dalam sebuah pembelajaran (Fadila, 2021).

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan di atas, pengembangan bahan ajar ini difokuskan pada satu materi. Tujuannya supaya dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan yang masih dialami serta memberikan menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Perancangan bahan ajar perlu dirumuskan dengan baik supaya membantu terlaksananya belajar yang baik terutama pada materi bahasa Indonesia (Rosmianti et al., 2022). Selain berlandaskan beberapa penjelasan diatas, penelitian ini juga berlandaskan hasil wawancara terhadap guru pengajar. Hasil yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran guru pengajar telah menggunakan buku yang diterbitkan oleh kementerian, sedangkan untuk bahan ajar khusus mengenai cerpen masih belum ada.

Struktur pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka terdiri atas beberapa fase, salah satunya menulis. Menulis dalam kurikulum merdeka merupakan elemen terakhir yang berfokus untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait capaian pembelajaran menulis (Olivia Juni Rosita Hutagalung et al., 2024). Salah satu materi dalam menulis yaitu cerita pendek (cerpen). Pembelajaran menulis cerpen merupakan kompetensi penting dalam menulis karya sastra. Pada materi ini peserta didik bukan hanya paham terhadap teori, namun juga harus mampu membuatnya. Novita, (2020) menyatakan dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik dituntut tidak hanya memahami teori cerpen, melainkan diharapkan untuk bisa membuat/memproduksinya. Cerpen merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa dengan satu permasalahan kemudian digabungkan dengan beberapa unsur seperti, tema alur, tokoh, sudut pandang, dsb (Lanjar Widyaningsih & Gallant Karunia Assidik, 2024).

Masalah yang masih cukup sering ditemui adalah kebingungan dalam mengolahnya. Terkadang peserta didik telah mempunyai bahan untuk membuatnya baik dalam bentuk benda atau imajinasi, namun mereka mengalami kesusahan. Beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerpen terlalu banyak memuat teks sehingga membosankan (Andreanty et al., 2024). Oleh karena itu, terkadang peserta didik akan mengambil jalan pintas dengan meminta bantuan google atau AI tanpa harus disunting kembali. Kesulitan tersebut terjadi karena tidak tahu cara mengolah idenya serta tujuan mereka dalam menulis cerpen (Rajja, 2020). Permasalahan tersebut juga didapatkan ketika melakukan wawancara terhadap guru dan penyebaran angket kepada peserta didik. Hasilnya selama pembelajaran beberapa peserta didik kesulitan dalam mengolah ide serta gaya bahasa, hal yang sama juga di dapatkan dari hasil angket. Menurut guru pengajar gaya bahasa yang digunakan oleh peserta cenderung menggunakan bahasa yang kurang kreatif sehingga terkesan menjadi sebuah cerita pribadi bukan cerita pendek.

Pada penelitian ini proses pengembangan bahan ajar juga mengkombinasikan dengan budaya. Saat ini dampak dari globalisasi memberikan perasaan bimbang, hal tersebut disebabkan banyaknya budaya luar yang masuk sehingga jika masyarakat khususnya peserta didik tidak bisa memfilter maka dapat berdampak negatif. Menurut An'Umillah et al., (2021) berpendapat saat ini dampak dari globalisasi membawa dampak negatif jika peserta didik tidak bisa memfilternya, namun jika bisa memfilter maka akan berdampak positif. Oleh karena itu, banyak sekarang pemuda-pemuda yang lebih tahu budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Mereka beranggapan bahwa budaya sendiri terlalu kuno dan tidak mengikuti zaman. (Sumali, 2020) saat ini para remaja lebih sering mengikuti budaya orang barat sehingga pemahaman terkait budayanya sendiri masih rendah. Apabila hal tersebut terus dibiarkan, dikhawatirkan budaya sendiri akan hilang karena para remaja/pemuda lebih tertarik budaya dari luar. Selain masalah era globalisasi, hilangnya budaya terjadi karena tidak adanya informasi dari sesepuh.

Budaya dapat dilestarikan dengan cara mewariskan secara turun temurun yaitu dari mulut ke mulut, sehingga para generasi penerus dapat menjaganya dengan baik (Rizkia Nur Farikha et al., 2024).

Djumadi et al., (2023) menyatakan bahwa jika kita mampu khususnya peserta didik mampu memahami suatu budaya maka dapat meningkatkan kompetensi meta-kognitif dan karakternya untuk di masa depan. Pernyataan lain juga disampaikan Nuraeni et al., (2024) bahwa dengan penerapan budaya dalam pendidikan karakter dapat membantu peserta didik untuk memperkuat karakter, menghargai pemahaman, dan toleransi terhadap perbedaan setiap budaya. Oleh karena itu, budaya memiliki bagian penting dalam untuk peserta didik sehingga harus diterapkan dalam pembelajaran. Pada pengembangan ini, budaya yang dipilih adalah budaya Madura. Hal tersebut dilandaskan karena ingin mengubah stigma masyarakat luar tentang budaya Madura yang dianggap keras. Pernyataan tersebut di dukung oleh Syamsuddin (2019) bahwa banyak masyarakat luar yang menganggap bahwa budaya Madura keras-keras, padahal jika ditelaah lebih dalam lagi tidak semua budaya Madura itu keras. Selain itu, pemilihan budaya juga didasari hasil wawancara terhadap guru pengajar yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran belum mengaitkan budaya secara penuh.

Selanjutnya penilaian yang bermanfaat dalam menilai tingkat pemahaman pelajar. Destiana et al., (2020) menyatakan kualitas pendidik sangat erat kaitannya dengan penilaian supaya bisa mengetahui pencapaian pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dikatakan baik maka perlu adanya sistem penilaian yang baik. Pada penelitian ini penilaian yang digunakan adalah *assessment as learning* (formatif). *Assessment as learning* adalah penilaian yang bersifat formatif, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung serta dalam pelaksanaannya peserta didik dilibatkan secara aktif (Antika et al., 2023). Selain penjelasan sebelumnya, pemilihan *assessment as learning* didasari hasil wawancara dengan guru pengajar. Pada pembelajaran menulis cerpen guru pengajar menggunakan penilaian *assessment for learning* berupa penilaian teman sejawat dan refleksi dengan masing-masing satu kali pelaksanaan. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini menggunakan *assessment as learning* dalam melakukan penilaian terhadap kemajuan akademik anak didik.

Terdapat dua studi terdahulu sebagai acuan pelaksanaan riset. Pertama, Saputro et al., (2021) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI SMK. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas XI SMK. Validasi bahan ajar dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan bahasa yang memperoleh 93,75% dan ahli media 88%. Berdasarkan hasil tersebut, maka bahan ajar mendapatkan kategori sangat layak dengan keputusan siap dipakai tanpa revisi. Kedua, Zakaria et al., (2023) berjudul Tanggapan Pemelajar Asing Tingkat Mahir dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Bahan Ajar Berbasis Web dengan Materi Cerita Pendek. Hasilnya pemelajar asing sebagai pengguna materi pembelajaran teks cerita pendek Indonesia berbasis web memberikan nilai positif. Bahan ajar dapat memberikan motivasi siswa supaya lebih memperdalam cerita pendek bermuatan budaya Indonesia, serta membuat mereka untuk mengunjungi berbagai tempat wisata dan budaya Indonesia.

Persamaan riset terdahulu terletak pada hasil pengembangan yang berupa bahan ajar menulis cerita pendek berbasis budaya. Perbedaannya adalah penelitian pertama menggunakan kearifan lokal yang berada di kota Bangun serta menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, penelitian kedua budaya yang

diambil lebih umum serta mencari tahu respon dari pemelajar asing sebagai pengguna. Sedangkan penelitian ini, budaya yang digunakan adalah budaya Madura dengan menggunakan *assessment as learning*. Selain itu, perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu R&D (*Research & Development*) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis ADDIE.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar dengan bermuatan budaya Madura, serta penilaian *assessment as learning* terhadap pembelajaran menulis cerpen kelas XI. Hal tersebut bertujuan memfasilitasi dalam pembelajaran, serta sebagai inovasi baru dalam implementasi materi supaya tercapai dengan baik.

## Metode

Studi ini menggunakan metode pengembangan dengan jenis ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Jenis pengembangan merupakan pendekatan penelitian yang dirancang demi membuahkan produk yang relevan dan aplikatif khususnya dalam bidang pendidikan (Nina Ikhwati Wahidah et al., 2025). Berdasarkan pernyataan tersebut Studi ini menerapkan pendekatan pengembangan sebab menciptakan bahan ajar untuk pembelajaran menulis. Sedangkan pemilihan jenis ADDIE supaya dapat memperluas strategi pembelajaran guru serta mengatasi permasalahan yang muncul akibat interaksi selama pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tahapan pada model ADDIE bisa dijadikan sebagai landasan dalam penyajian materi selaras dengan sasaran namun dengan cara yang efisien, relevan bagi peserta didik.

Mengacu pada model ADDIE, proses studi ini terbagi menjadi lima tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut pemaparan terkait kelima tahapan tersebut. 1) Analisis. Pada tahap ini, pengembangan bahan ajar dimulai dengan melakukan analisis untuk memetakan dan kelayakan persyaratan pengembangan. Terdapat empat langkah yang diterapkan pada tahap ini yaitu (a) analisis kebutuhan, (b) analisis buku ajar, (c) wawancara dengan guru pengajaran, dan (d) penyebaran angket kepada peserta didik, 2) Desain. Pada tahap ini dilakukan dengan melakukan perencanaan seperti menyiapkan materi pembelajaran, mempertimbangkan kompetensi inti dan dasar, menetapkan alokasi waktu, indikator penilaian, dan pengembangan instrumen penilaian, 3) Pengembangan. Tahapan ini adalah mewujudkan desain produk yang telah di susun pada tahap desain. Ada dua tahap yang dilakukan dalam pengembangan yaitu (a) penyusunan bahan ajar, (b) validasi dan revisi, 4) implementasi. Pada tahap ini adalah proses penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI, dan 5) evaluasi. Tahapan ini dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan pengembangan bahan ajar. Hasil tahap ini akan menjadi acuan untuk perbaikan supaya bahan ajar menjadi lebih lagi. Berikut peta konsep tahapan pengembangan ADDIE pada penelitian ini.

Gambar Peta Konsep Penerapan Model ADDIE



Selanjutnya, pada penelitian ini proses verifikasi dilaksanakan oleh satu dosen pakar pembelajaran dan dua praktisi (pengajar bahasa Indonesia). Jenis informasi pada hasil ini berbentuk kualitatif (hasil analisis, komentar validator, dan hasil latihan peserta didik, sedangkan kuantitatif (bentuk angka dari hasil validasi dan peserta didik). sumber data diperoleh melalui penilaian ahli pembelajaran, guru pengajar, serta 36 peserta didik kelas XI SMAN 4 Pamekasan. Instrumen penelitian yaitu angket, pedoman wawancara, tabel instrumen validasi, dan rubrik penilaian latihan peserta didik. Tahap terakhir yaitu teknik analisis data yang dibagi menjadi dua. Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, tampilan data, menarik kesimpulan, dan penerapan dalam hal menghasilkan bahan ajar sesuai prosedur yang ditentukan.

$$Presentasi = \frac{Skor}{jumlah\ skor\ ideal} \times 100\%$$

Teknik selanjutnya yaitu analisis hasil uji empiris dan keefektifan eksperimen. Pada teknik ini penelitian melakukan uji *t* dengan jenis *paired sample t test* menggunakan SPSS.

## Hasil

Hasil pada penelitian adalah mengembangkan bahan ajar menulis cerpen bermuatan budaya Madura berbantuan *assessment as learning*. Langkah awal dalam penelitian adalah melakukan analisis kebutuhan supaya mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik dan guru. Terdapat empat bagian yang menjadi perhatian pada analisis kebutuhan yaitu (a) analisis kurikulum didapatkan hasil bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI peserta didik harus mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif), serta harus mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal, (b) analisis buku ajar yang mendapatkan beberapa hasil temuan yaitu pada pembelajaran cerita pendek di kelas XI SMAN 4 Pamekasan telah menggunakan buku teks yang berjudul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia". Sedangkan, bahan ajar yang khusus tentang materi cerpen masih belum ada. Selain temuan tersebut, pada analisis buku ajar didapatkan bahwa latihan menulis cerpen dilakukan tanpa melalui tahap-tahap yang disesuaikan dengan unsur-unsur cerpen. Temuan terakhir adalah penilaian yang digunakan pada buku teks menggunakan *Assessment for learning* berupa penilaian teman sejawat yang dilakukan sekali selama pembelajaran, (c) wawancara pada guru pengajar. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen di kelas.

Hasil pada wawancara terdapat beberapa informasi yang berhasil diperoleh. Informasi pertama guru pengajar selama pembelajaran menggunakan buku paket yang

diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kedua, latihan menulis cerpen dilakukan selama satu kali yaitu sebagai tugas akhir semester. Ketiga, pembelajaran menulis telah menggunakan budaya, namun tidak secara keseluruhan sebab materi cerpen kelas XI lebih fokus pada sejarah Indonesia. Keempat, terdapat kendala yang dialami peserta didik dalam membuat cerpen yaitu menentukan ide dan judul, serta gaya bahasa yang umum atau kurang fiksi, (d) analisis kebutuhan terakhir yaitu menyebarkan angket pra pengembangan kepada peserta didik. Hasil yang diperoleh yaitu mereka kesulitan mengolah ide dan judul, kesulitan dalam menentukan gaya bahasa, dan penggunaan media yang dirasa masih kurang.

Selanjutnya masuk pada proses pengembangan produk. Produk pada penelitian ini merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri dari tiga bab, (a) menelaah dan memvariasikan cerpen, (b) membuat cerpen dengan melakukan pengamatan, dan (c) membuat cerpen melalui menonton video kebudayaan. Tahap selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap bahan ajar, proses validasi dilakukan oleh dosen ahli pembelajaran dan guru pengajar bahasa Indonesia (praktisi). Ada empat komponen penilaian yang menjadi acuan dalam proses validasi bahan ajar yaitu kelayakan isi bahan ajar, kelayakan kebahasaan bahan ajar, keakuratan materi, dan kelayakan tampilan bahan ajar. Hasil keempat komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Uji Validasi

No	Poin Penilaian	Dosen Ahli Pembelajaran	Praktisi 1	Praktisi 2
1.	Kecocokan isi	82,86%	100%	94,28%
2.	kebahasaan	72%	100%	90%
3.	Keakuratan materi	73,33%	80%	86,66%
4.	tampilan bahan ajar	80%	84%	84%

Selain data numerik, pada uji validasi terdapat beberapa komentar yang diberikan selama uji validasi. Berikut komentar yang didapatkan dari dosen ahli dan praktisi. (a) bacaan pendukung yang harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik kelas XI, (b) penggunaan tanda baca dan efisiensi kalimat, (c) elemen budaya yang harus difokuskan, (d) penambahan pengertian cerpen, (e) penambahan pertanyaan pemantik, (f) penambahan gambar ilustrasi yang berhubungan dengan materi, (g) penambahan peta konsep, dan (f) penambahan gambar tentang budaya Madura. Masukan-masukan tersebut menjadi acuan untuk revisi bahan ajar supaya bisa menjadi lebih baik lagi.

Uji coba dilakukan di kelas XI dengan dua tahap yaitu *pretest* sebanyak tiga kali pertemuan, dan *posttest* dengan lima kali pertemuan. Pembagian pertemuan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan latihan dalam bahan ajar. Pada bab I kegiatan awal adalah membaca cerpen yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan mengerjakan latihan berupa meringkas alur, menentukan budaya Madura melalui amanat cerpen, dan memvariasikan cerpen. Hasil dari latihan tersebut kemudian diakumulasikan menjadi satu dan memperoleh skor rata-rata *pretest* sebesar 52,75% dan *posttest* sebesar 90,67%.

Selanjutnya bab II membuat cerpen melalui pengamatan. Kegiatan awal pada bab ini peserta didik diperintahkan untuk mengakses media digital yang berisi tentang budaya dan kearifan lokal Madura, langkah ini diambil sebagai modal awal sebelum mereka melakukan pengamatan budaya Madura di lingkungan sekitar. Apabila peserta didik telah paham, maka dilanjutkan ke latihan membuat cerpen yang terdiri atas mengolah ide dan judul, merancang sinopsis, merancang pembukaan, merancang

konflik, dan merancang resolusi. Pada pengolahan ide dilakukan dengan bermodalkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, sedangkan untuk caranya adalah peserta didik berfokus pada wujud sistem sosial dari budaya yang ditemukan. Selain latihan, pada bab ini juga terdapat penilaian *assessment as learning* yang berbentuk penilaian diri, teman sejawat, dan refleksi. Pelaksanaan penilaian diri dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, penilaian teman sejawat dilakukan pada kegiatan menyusun cerpen, dan refleksi ketika semua materi pada bab II dinyatakan selesai. Selain itu, penilaian di bab ini dilakukan dengan menilai hasil latihan supaya mengetahui hasil akhir dari latihan bab II. Hasil penilaian di bab ini sama seperti sebelumnya yaitu *pretest* 60,56% dan *posttest* 87,64%.

Masuk bab III membuat cerpen melalui menonton video kebudayaan. Pada bab ini latihannya cukup mirip dengan bab II yaitu peserta didik dilatih membuat cerpen, perbedaannya terletak pada bahan untuk ide dan judul serta pada perancangan pembukaan. Bahan pembuatan cerpen di bab III adalah hasil menonton video yang menjelaskan beberapa budaya Madura. Kegiatan ini peserta didik harus meringkas isi video supaya mempermudah dalam mengolah ide dan judul. Cara mengolahnya yaitu dengan mencari wujud sistem sosial budaya dari hasil ringkasannya, jika peserta didik mengalami kesulitan mereka bisa berkonsultasi kepada guru pengajar supaya hasilnya maksimal. Selanjutnya pada perancangan pembukaan, di bab III peserta didik harus merancang pembukaan dengan jenis dialog atau dengan memunculkan peristiwa. Langkah tersebut diambil supaya peserta didik mampu membuat pembukaan dengan jenis lain sehingga tidak hanya berpaku pada pembukaan jenis deskripsi. Adapun tahapan berikutnya sama dengan bab II yaitu merancang sinopsis, merancang konflik, dan merancang resolusi, begitu pula tentang letak dan bentuk *assessment as learning* nya yang sama dengan bab II. Hasil latihan pada bab III memperoleh skor rata-rata 59,58% *pretest* sedangkan skor rata-rata *posttest* memperoleh skor rata-rata 85,42%.

Berdasarkan hasil latihan *pretest* dan *posttest* di bab I, II, dan III, selanjutnya dilakukan uji *t* dengan jenis *paired sample t test* (dependent) menggunakan SPSS. Hasil uji *paired sample t test* terbagi menjadi dua yaitu *paired samples statistic* dan *paired sample test*. Bab I hasil uji *paired samples statistic* mendapatkan hasil bahwa rata-rata *pretest* 52,75% dan *posttest* 90,66%, sedangkan uji *paired sample test* mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) <,001. Pada bab II uji *paired samples statistic* mendapatkan rata-rata *pretest* sebesar 60,55% dan *posttest* rata-rata 87,63%, sedangkan *paired sample test* mendapatkan hasil nilai Sig (2-tailed) <,001. Terakhir hasil *paired samples statistic* pada bab III yang mendapatkan skor rata-rata 59,58% pada *pretest* dan 85,41% pada *posttest*, sedangkan uji *paired sample test* mendapatkan hasil bahwa nilai Sig (2-tailed) <,001.

## Pembahasan

Kegiatan riset menghasilkan bahan ajar menulis cerpen bermuatan budaya Madura berbantuan *assessment as learning* kelas XI. Pada bahan ajar proses menulis cerpen dilakukan sebanyak dua kali yaitu di bab II dan III. Langkah tersebut diambil karena dalam pembelajaran menulis cerita pendek tidak bisa dilakukan salam satu kali pertemuan tetapi harus bertahap dengan jangka waktu yang tidak tepat. Anisa (2023) menyatakan dalam pembelajaran menulis tidak boleh hanya berfokus pada teori, namun harus mencakup mengenai cara menulis yang baik misalnya pada cerita pendek.

Penerapan budaya Madura dalam bahan ajar diterapkan sebagai upaya dalam menjaga kelestariannya. Letitia et al., (2021) penggunaan budaya di kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta,

menghargai, dan menghormati segala perbedaan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Haswinda Harpriyanti & Noor Indah Wulandari, (2024) bahwa dalam pendidikan perlu adanya keterkaitan nilai budaya dari setiap daerah sehingga menambahkan rasa cinta terhadap budaya tersebut. Selain itu, penerapan budaya dalam bahan ajar bermanfaat dalam membentuk karakter peserta didik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Abdurrahman, (2024) pembelajaran berbasis budaya memiliki peran penting untuk perkembangan kognitif karena di dalamnya menyediakan alat-alat intelektual untuk berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Budaya dalam pendidikan dapat mempertahankan integritas sosial masyarakat untuk menjaga falsafah kehidupan sebagai bagian dari jati diri bangsa (Ely Hikmatul Maulidiah et al., 2024). Maka dari itu, bahan ajar menggunakan muatan budaya dalam pembelajaran menulis pada peserta didik kelas XI.

Selain budaya, pengembangan bahan ajar mengaplikasikan penilaian untuk memantau hasil belajar peserta didik. Asesmen dan penilaian merupakan sistem terpadu yang berkaitan, sebab cara melihat hasil belajar yang baik harus dilakukan proses penilaian (Aulia et al., 2024). Terdapat banyak macam penilaian yang bisa diterapkan dalam pendidikan, salah satunya *assessment as learning*. *Assessment as learning* merupakan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran serta peserta didik terlibat langsung selama proses penilaian. Subehi & Sriyanto, (2021) berpendapat penilaian *assessment as learning* merupakan penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, selain itu pelaksanaan evaluasi mendorong pelajar supaya terlibat aktif. Bentuk *assessment as learning* pada bahan ajar berupa penilaian diri dan teman sejawat. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Ahmad Heki Sujatmoko, (2022) contoh penggunaan *assessment as learning* bisa berupa *self-assessment* atau *peer assessment* yang di dalamnya terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara keseluruhan, manfaat proses penilaian dapat dijadikan sebagai dasar dalam melacak kemajuan kemampuan peserta didik. Penilaian bermanfaat sebagai cara bagi guru dalam melacak kemajuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta didik (Sukma et al., 2024). Maka dari itu, penilaian sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya mengenai hasil uji *t* dengan jenis *paired sample t test* (dependent) terhadap hasil latihan pada bagian *pretest* dan *posttest* di bab I, II, dan III. Tujuan uji *paired sample t test* adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pada *pretest* dan *posttest*. Suryani (293:2016) Uji *paired sample t test* merupakan pengujian pada dua sampel yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda seperti sebelum dan sesudah atau *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan uji *paired sample t test* menggunakan SPSS dan mendapatkan dua hasil yaitu *paired samples statistic* dan *paired sample test*. Berikut penjabaran mengenai hasil uji *paired sample t test* pada bab I, II, dan III.

Pada bab I hasil uji *paired samples statistic* mendapatkan hasil *pretest* 52,75%, sedangkan rata-rata *posttest* 90,66%. Berdasarkan hasil tersebut terindikasi perbedaan nilai sebesar 37,91%. Uji *paired sample test* bab I mendapatkan nilai Sig (2-tailed) <,001. Artinya nilai sig pada uji *paired sample test* di bab I mengalami perbedaan atau perubahan antara hasil *pretest* dan *posttest* karena nilai Sig <0,05. Selanjutnya uji *paired samples statistic* bab II, hasilnya pada *pretest* mendapatkan 60,55% dan *posttest* 87,63%. Berdasarkan temuan, maka adanya peningkatan pada latihan di bab II sebesar 27,08%. Sedangkan pada uji *paired sample test* mendapatkan hasil nilai Sig (2-tailed) <,001. Berdasarkan hasil tersebut maka diambil keputusan bahwa adanya perbedaan atau perubahan antara hasil *pretest* dan *posttest* karena nilai Sig <0,05. Hasil terakhir yaitu uji *paired samples statistic* dan *paired sample test* bab III. Pada uji *paired samples statistic* bab III memperoleh hasil rata-rata *pretest* 59,58% dan *posttest* 85,41%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa adanya peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* di bab III sebesar 25,83%. Uji *paired sample test* bab III mendapatkan hasil nilai Sig <,001. Mengacu pada hasil analisis, maka adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Anasti et al., (2022) menyatakan dalam pengambilan keputusan di uji *paire d sampe t test* sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) <0,05, maka ada pengaruh antara hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) >0,05, maka tiak ada pengaruh antara hasil *pretest* dan *posttest*.

## Simpulan

Langkah awal dalam pengembangan bahan ajar dilakukan melalui analisis kebutuhan, tujuannya supaya dapat menghasilkan bahan ajar yang tepat dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Proses pengembangan selanjutnya adalah melakukan uji validasi kepada pakar pembelajaran dan guru pengajar (praktisi). Hasil validasi oleh ahli pembelajaran memperoleh skor rata-rata 82,86% pada kelayakan isi, 72% kelayakan komponen kebahasaan, 73,33% kelayakan materi, dan 80% pada kelayakan tampilan bahan ajar. Sedangkan dari praktisi mendapatkan pada kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 97% kelayakan kebahasaan 96%, kelayakan materi 83%, dan kelayakan tampilan 84%. Berdasarkan hasil validasi tersebut maka bahan ajar layak diterapkan pada kegiatan belajar menulis cerpen.

Pelaksanaan uji coba dilakukan dua kali dengan cara *pretest* dan *posttest* yang bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Hasil uji coba *pretest* bab I memperoleh skor rata-rata 52,75% sedangkan *posttest* memperoleh skor rata-rata 90,67%. Selanjutnya hasil bab II pada *pretest* memperoleh rata-rata 60,56% dan *posttest* memperoleh 87,64%. Terakhir bab III, pada hasil *pretest* memperoleh skor rata-rata 59,58% dan *posttest* memperoleh skor rata-rata 85,42%. Hasil tersebut kemudian dilakukan uji *t* untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji *t* (*paired sample t test*) pada *pretest* dan *posttest* bab I, II, dan III mendapatkan nilai Sig (2-tailed) <0,001. Keputusan pada hasil tersebut adalah adanya perbedaan yang didapatkan peserta didik antara hasil *pretest* dan *posttest* karena nilai Sig <0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada hasil *pretest* dan *posttest* baik di bab I, II, dan III.

## Daftar Pustaka

- An'Umillah, Supriyono, & Nugraha, D. M. (2021). 46697-Article Text-129056-1-10-20210606. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 35–41.
- Anasti, R., Anasta, L., & Oktris, L. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=kYrcEAAAQBAJ>
- Andreanty, V. A., Hary Soedarto Harjono, & Priyanto, P. (2024). Pengembangan Media Digital Storytelling dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2810–2823. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4016>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine.

- Pedagogy*, 8(1), 253.
- Aulia, R., Michael Johan Sulistiawan, Wagiran, W., & Deby Luriawati Naryatmojo. (2024). Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi Bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 257–267. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3188>
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119–123. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2720>
- Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23177>
- Dr. Ahmad Heki Sujiatmoko, M. P. (2022). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran Bahasa. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*. <https://books.google.co.id/books?id=2Q2hEAAAQBAJ>
- Dr. E. Kosasih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=UZ90EAAAQBAJ>
- Dr. Nina Ikhwati Wahidah, S. P. I. M. P. I., Iskandar, S. P. M. P., Dr. Nikki Tri Sakung, S. P. M. P., Dr. Umi Fatonah, S. P. M. P., & Dr. Heni Rita Susila, S. P. M. P. (2025). *Metodologi Penelitian Pengembangan Dalam Pendidikan*. Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=Bf5sEQAAQBAJ>
- Ely Hikmatul Maulidiah, Yuni Pratiwi, & Azizatus Zahro. (2024). Nilai Pendidikan Budaya Masyarakat Madura dalam Kèjhung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2555–2564. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3764>
- Fadila, F. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Alih Wahana untuk Siswa Kelas XI. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 416–425. <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p416-425>
- Haswinda Harpriyanti, & Noor Indah Wulandari. (2024). Mamanda sebagai Wahana Pendidikan Budaya (Kajian Etnopedagogi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 43–58. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3062>
- Lanjar Widyaningsih, & Gallant Karunia Assidik. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Berbasis Pembelajaran Multimodal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2157–2172. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3701>
- Letitia Susana Beto Letek, & Yosep Belen Keban. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*, 12(2), 32–44. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- Nuraeni, L., Hadian Tamagola, R. A., Hafida, N., Wonggor, S., Abdul Aziz, A., Siliwangi, I., Terusan Jend Sudirman No, J., Cimahi Tengah, K., Cimahi, K., Barat, J., Tompotika Luwuk, U., Banggai, K., Tengah, S., Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Waskita Dharma Malang, S., Indragiri No, J. V, Blimbing, K., Malang, K., Timur, J., Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S., ... Sukabumi, K. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 06(02), 14615–14620.
- Olivia Juni Rosita Hutagalung, Ramly, R., & Hajrah, H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar

- Menulis Berorientasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Berbasis Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 3629–3636. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4288>
- Prof. Dr. Abdurrahman, M. P. (2024). *Konseling Lintas Budaya*. umsu press. [https://books.google.co.id/books?id=w\\_8vEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=w_8vEQAAQBAJ)
- Putri Estrana Yasiq Ilham, Slamet Triyadi, & Wienike Dinar Pratiwi. (2022). Analisis Keteladanan Tokoh pada Buku Biografi Pramoedya Ananta Toer dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Tek Biografi di SMA Kelas X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 878–888. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2006>
- Rajja. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.26>
- Rizkia Nur Farikha, Imam Suyitno, & Didin Widyartono. (2024). Materi Bahasa dan Budaya dalam Program Siniar Bahasa Indonesia Bersama Windah di Spotify. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 306–321. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3219>
- Rosmianti, Munirah, & Abd. Rahman Rahim. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 604–616. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1921>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98>
- Subehi, R., & Sriyanto, S. (2021). Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.10632>
- Sukma, S., Asrianti, A., Pratama Bayu Santosa Efendi, & Gazali Lembah. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Bermuatan Etika Budaya di SMP Kota Palu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4606–4613. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4668>
- Sumali, A. L. (2020). Pengembangan Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Mengenalkan Budaya Lokal Siswa SMP. *Jurnal Bapala*, 1(1), 1–10. <https://bit.ly/2GyxMYO>
- Syamsuddin, M. (2019). *History of Madura Sejarah, Budaya dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*.
- Yulianingsih, S., Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373.
- Zakaria, M., Sumiyadi, & Damaianti, V. (2023). Tanggapan Pemelajar Asing Tingkat Mahir dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Bahan Ajar Berbasis Web dengan Materi Cerita Pendek. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 249–258. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11756>